

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

Anton Indra Budiman

Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Sriwijaya.

Surel: antonindrabudiman@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of profitability, leverage, firm size, and tax aggressiveness on sustainability report. The type of data used in this study is secondary data in study manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Sampling was done by purposive sampling method with a total sample of 65. The analysis technique used was multiple linear regression using the Software Statistical Program For Social (SPSS) version 24.0. The result of this study indicate that leverage has a positive effect on sustainability report, firm size has a positive effect on sustainability report, tax aggressiveness has a positive effect on sustainability report, while profitability have no effect on sustainability report.

Keyword: Profitability, Leverage, Firm Size, Tax Aggressiveness, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi didukung oleh peran perusahaan. Perusahaan adalah salah satu sumber pendapatan yang potensial bagi suatu negara. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan dituntut untuk bekerja secara efektif, efisien, inovatif, dan kreatif untuk dapat bersaing dengan para kompetitornya. Dengan tujuan perusahaan yang seperti itu, seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan disekitar yang dapat menyebabkan kerusakan sebagai akibat dari kegiatan perusahaan tersebut. *Triple bottom line* yang dipopulerkan John Elkington menyebutkan jika suatu entitas ingin terus berkelanjutan setidaknya suatu entitas memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap sekitarnya dengan memperhatikan 3P (*Profit, People, Planet*). *Profit* yang dimaksud adalah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mengejar keuntungan agar perusahaan tetap berjalan dan terus berkembang. *People* dalam teori *triple bottom line* dimaksudkan perusahaan memperhatikan dan terlibat dalam terwujudnya kesejahteraan masyarakat sekitarnya. *Planet* dalam teori ini adalah agar perusahaan bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Pengungkapan informasi perusahaan diharapkan tidak hanya terfokus pada satu aspek kinerja saja, tetapi meliputi keseluruhan

indikator keberlanjutan baik itu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perusahaan yang melaksanakan prinsip *triple bottom line* dapat dilihat dari seluas mana pengungkapan informasi yang tersaji dalam laporan keberlanjutannya (*sustainability report*). Berkembangnya isu *sustainability report* diiringi dengan isu kerusakan alam yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan. Salah satu kasus terbaru yang dimuat dalam portal <https://jatim.suara.com> tahun 2021 yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar adalah pencemaran yang melibatkan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia. Temuan itu diperoleh dari *Ecological Observation and Wetlands Conservation* (Ecoton) yang mendapati sungai brantas porong tercemar limbah B3. Diduga, limbah tersebut berasal dari pembuangan limbah PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia. Tak hanya sekali PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia pernah bermasalah saat membuang limbahnya di kanal Magetan.

Aturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik telah mewajibkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengungkapkan *sustainability report*. *Sustainability Report* adalah suatu bentuk model pelaporan suatu informasi perusahaan kepada para *stakeholders* yang mensinergikan laporan keuangan, laporan sosial, laporan lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Lako, 2018). Laporan ini merupakan laporan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Namun kenyataannya pada tahun 2020 perusahaan yang mempublikasi *sustainability report* masih rendah. Belum semua perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutannya. Masih sedikitnya perusahaan yang mempublikasi *sustainability report* mengindikasikan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mempublikasi *sustainability report*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya pengungkapan *sustainability report* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja tapi dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dari karakteristik perusahaan tersebut.

Karakteristik perusahaan ialah ciri khas yang melekat pada perusahaan yang dapat membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lain. Beberapa indikator karakteristik perusahaan adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Kemudian ada juga sebuah tindakan agresivitas pajak yang dapat mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pemerintah.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat dipandang negatif karena melakukan upaya penghindaran pajak. Perusahaan akan mempublikasikan *sustainability report* yang berisi informasi sosial dan lingkungan untuk mendapat legitimasi positif.

Menurut Asriani, Islahuddin, Universitas, dan Kuala (2024) profitabilitas secara positif mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih mampu dan termotivasi untuk mengalokasikan sumber daya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Profit yang lebih besar memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam mendanai program-program meskipun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan tetap ada. Oleh karena itu, profitabilitas yang stabil dapat memperkuat komitmen perusahaan dalam menyusun *sustainability report* yang komprehensif dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Menurut Radian Rachmadi Purnomo, I Gusti Ketut Agung Ulupui (2024) Leverage secara positif mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, menunjukkan bahwa leverage yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan di antara perusahaan sektor infrastruktur. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait inisiatif keberlanjutan. Oleh karena itu, memiliki kewajiban keuangan yang besar kepada kreditor. Dalam kondisi ini, perusahaan mungkin lebih fokus pada upaya untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang daripada mengalokasikan dana untuk program-program lingkungan dan sosial. Namun, perusahaan dengan leverage tinggi berada di bawah tekanan yang lebih besar dari investor dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial guna mempertahankan reputasi dan mengurangi risiko keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, leverage dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan mengintegrasikan isu-isu keberlanjutan ke dalam laporannya terutama dalam hal bagaimana mereka mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan utang.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap *sustainability report*

Menurut Setyawan, Juanda, & Inata (2025) ukuran perusahaan berdampak positif pada keberlanjutan bisnis. Perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih

besar dari pemangku kepentingan termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat, untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, skala operasional yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengimplementasikan praktik-praktik keberlanjutan. Dengan visibilitas publik yang lebih tinggi, perusahaan besar berusaha mempertahankan reputasi baik melalui transparansi dan pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat mendorong penerapan kebijakan dan laporan keberlanjutan yang lebih signifikan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability*

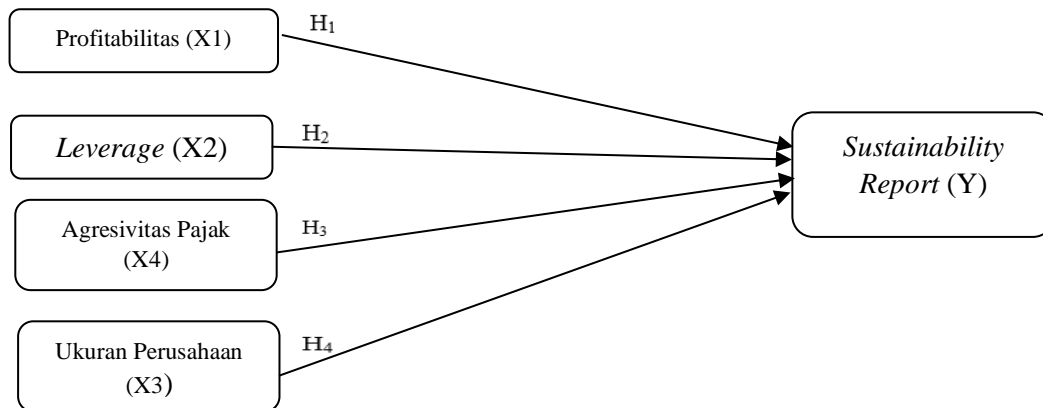
Menurut Omaliko Emeka (2022) agresivitas pajak secara signifikan dan positif mempengaruhi keberlanjutan perusahaan yang dikutip di Nigeria, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian pada tingkat signifikansi 1%. Dalam upaya menjaga citra perusahaan terutama di mata publik dan regulator, perusahaan tersebut cenderung lebih aktif dalam menyusun sustainability report yang menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan berusaha menyeimbangkan strategi pengelolaan pajak yang agresif dengan laporan keberlanjutan yang positif guna memperbaiki persepsi publik dan memperkuat legitimasi operasional.

H4: Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

METODE

Pada penelitian ini terdapat empat faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *sustainability report* diantaranya; Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak. Pada empat faktor tersebut dianggap mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report*. Alur pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Pikir Penelitian



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya diperoleh berupa angka. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 194 perusahaan. Kriteria sampel yang akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan syarat kriteria sampel diatas, dari 194 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria sampel poin pertama, terdapat 145 sampel yang tidak lolos pada kriteria sampel poin kedua. Kemudian terdapat 18 sampel yang tidak lolos pada kriteria sampel poin ketiga dan terdapat 14 sampel yang tidak lolos pada kriteria sampel poin keempat. Sehingga, sampel yang lolos menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan manufaktur. Karena penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun maka, seluruh sampel yang diteliti adalah sebanyak 65 sampel.

Pengukuran Variabel

Sustainability Report

Sustainability report menggunakan proksi indeks GRI standar topik spesifik. Dalam topik ekonomi terdapat 7 topik dan 17 pengungkapan, topik lingkungan terdapat 8 topik dan 32 pengungkapan, serta topik sosial terdapat 19 topik dan 40 pengungkapan. Sehingga berjumlah 89 indikator pengungkapan yang diharapkan.

$$SR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{89}$$

Profitabilitas

Menurut (Van Horne et al., 2005) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua jenis rasio, yaitu pertama rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan penjualan meliputi *gross profit margin* dan *net profit margin*. Rasio yang kedua yaitu rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan investasi meliputi *return on asset* dan *return on equity*. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan pengukuran dengan rasio *return on asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Nilai DER yang tinggi berarti menunjukkan tingkat hutang yang tinggi. Leverage menggambarkan hubungan antara *total assets* dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk menunjukkan laba (Husnan & Pudjiastuti, 2004).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan metode *Book Tax Difference* (BTD). BTD merupakan proksi yang menggambarkan selisih laba akuntansi dengan laba fiskal. Keunggulan BTD adalah memperlihatkan bagaimana perusahaan akan berusaha melaporkan laba akuntansi yang tinggi untuk kepentingan pemegang saham. BTD dapat menggambarkan strategi penghindaran pajak jangka panjang dan jangka pendek (Rego & Wilson, 2011).

$$\text{Book tax Difference} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui dan memperoleh suatu deskripsi terkait sebuah data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, *range*, dan sebagainya (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Y_Sustainability_Report	65	,033707865	,797752809	,3595505618	,1823031544
X1_ROA	65	,0030	,9210	,130171	,1627780
X2_LEV	65	,1500	3,1590	1,108435	,6870318
X3_SIZE	65	27,33521950	33,49453297	30,40148905	1,628057674
X4_BTD	65	-,074239189	,167331849	,0116519431	,0322008311
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Hasil dari uji statistik deskriptif untuk tiap variabel adalah sebagai berikut:

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. *Sustainability report* diprosikan dengan GRI Standard yang berisi 89 pengungkapan memiliki *mean* sebesar 0,3595505618 yang berarti rata-rata pengungkapan *sustainability report* yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah 35% dan standar deviasi sebesar 0,1823031544. Variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,033707865 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) di tahun 2016 dan 2017 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 0,797752809 dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk (INKP) di tahun 2017.

Variabel independen atau variabel bebas yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* dimana jumlah laba bersih dibagi dengan jumlah total aset memiliki mean sebesar 0,130171 dan standar deviasi sebesar 0,1627780. Hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar

0,0030 yang dimiliki oleh PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (TKIM) di tahun 2016 dan untuk nilai maksimum menunjukkan nilai 0,9210 yang dimiliki PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) di tahun 2018.

Variabel independen atau variabel bebas kedua pada penelitian ini adalah *leverage*. Variabel *leverage* diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Nilai *mean* variabel *leverage* pada hasil uji statistik deskriptif adalah 1,108435 dan 0,6870318 untuk standar deviasi. Nilai minimum sebesar 0,1500 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP) di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,1590 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) di tahun 2020.

Variabel independen atau variabel bebas ketiga adalah ukuran perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *mean* sebesar 30,40148905 dan nilai standar deviasi sebesar 1,628057674. Hasil uji statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 27,33521950 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,49453297 yang dimiliki oleh PT. Astra Internasional, Tbk (ASII) di tahun 2019.

Variabel independen atau variabel bebas keempat adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak diukur dengan selisih antara laba sebelum pajak dan laba fiskal dibagi dengan total aset perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,0116519431 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0322008311. Nilai minimum menunjukkan -0,074239189 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) di tahun 2016 sedangkan nilai maksimum menunjukkan 0,167331849 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) di tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dalam model regresi, variabel, pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized			
			Residual
N			65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15338134
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,100
	Negative		-,081
Test Statistic			,100
Asymp. Sig. (2-tailed)			,179 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa Uji normalitas lebih lanjut diukur menggunakan statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal apabila nilai uji lebih dari signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel di atas, Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,179 yang berarti lebih besar dari signifikansi 0,05. Yang artinya data pada penelitian dalam model regresi, variabel, pengganggu berdistribusi normal. Sehingga lolosnya uji normalitas menandakan sudah terpenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda dan model regresi tersebut merupakan model yang terbaik, dalam ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Selanjutnya data dapat diuji kembali menggunakan uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dalam model regresi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
<u>Model</u>		<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>
1	X1_ROA	,773	1,294
	X2_LEV	,870	1,149
	X3_SIZE	,815	1,227
	X4_BT D	,915	1,093

a. Dependent Variable:
Y_Sustainability_Report

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* tiap variabel independen lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi adanya multikolinearitas. Begitu pula dengan nilai VIF yang menunjukkan tiap variabel independen lebih kecil dari 10. Hasil tersebut berkesimpulan bahwa dalam model regresi yang dipilih tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Sehingga terpenuhinya syarat untuk dilakukannya uji analisis regresi linear berganda dan model regresi tersebut merupakan model regresi terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Kemudian data dapat lanjut diuji kembali menggunakan uji heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini bahwa Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016).

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
			Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,850	5,695		-1,554	,125
	X1_ROA	-1,453	1,905	-,110	-,763	,449
	X2_LEV	,426	,425	,136	1,002	,320
	X3_SIZE	,120	,185	,091	,647	,520
	X4_BT D	-2,962	8,851	-,044	-,335	,739

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Yang artinya pada uji heteroskedastisitas ini model regresi terdapat kesamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Sehingga dengan lolosnya uji heteroskedastisitas menandakan terpenuhinya salah satu syarat untuk melakukan uji analisis regresi linear berganda dan model regresi tersebut merupakan model regresi terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai deteksi apakah adanya kesesuaian antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,292	,245	,1584115678	2,238
a. Predictors: (Constant), X4_BTD, X1_ROA, X2_LEV, X3_SIZE					
b. Dependent Variable: Y Sustainability Report					

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa Uji autokorelasi di atas, nilai *Durbin-Watson* menunjukkan 2,181. Dalam tabel *DW* untuk “k” = 4 dan “n”=65 besaran nilai dL (batas bawah) adalah sebesar 1,4709 dan nilai dU (batas atas) adalah 1,7311. Sesuai dengan kriteria syarat uji *Durbin-Watson* didapatkan hasil $1,7311 < 2,238 < 2,2689$ yang artinya dalam model regresi linear tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Sehingga dengan lolosnya semua uji asumsi klasik ataupun terpenuhinya syarat untuk selanjutnya dapat dilakukannya analisis regresi linear berganda dan model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linear berganda.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Mode	B		Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,691	,414		-1,671	,100
	X1_ROA	-,245	,138	-,219	-1,771	,082
	X2_LEV	,065	,031	,244	2,095	,040
	X3_SIZE	,033	,013	,292	2,429	,018
	X4_BTD	1,338	,643	,236	2,080	,042

a. Dependent Variable: Y Sustainability Report

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan pengolahan Tabel 5 di atas didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SR = -0,691 - 0,245 ROA + 0,065 LEV + 0,033 SIZE + 1,338 BTD + \varepsilon$$

Keterangan:

SR : *Sustainability Report*

ROA : *Return on Asset*

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

BTD : *Book Tax Differences*

Konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,691 yang berarti bahwa jika profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan agresivitas 0 maka pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,691.

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap

sustainability report dapat diartikan setiap terjadi kenaikan 1 pada profitabilitas akan menurunkan pengungkapan *sustainability report* sebesar -0,245, pengaruh *leverage* terhadap *sustainability report* dapat diartikan setiap kenaikan 1 pada leverage akan menaikkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,065, pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* dapat diartikan setiap kenaikan 1 ukuran perusahaan akan menaikkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 0,033, dan pengaruh agresivitas pajak terhadap *sustainability report* dapat diartikan setiap kenaikan 1 agresivitas pajak akan menaikkan pengungkapan *sustainability report* sebesar 1,338.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 6 dibawah ini bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,245 atau sebesar 24,5% kemampuan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak dalam menjelaskan variasi variabel *sustainability report*. Sedangkan sisanya 75,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
<u>Model</u>	<u>R</u>	<u>R Square</u>	<u>Adjusted R Square</u>	<u>Std. Error of the Estimate</u>
1	,549a	,292	,245	,1584115678

a. Predictors: (Constant), X4_BT D, X1_ROA, X2_LEV, X3_SIZE
 b. Dependent Variable: Y_Sustainability_Report

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F, yang disajikan pada tabel 7 berikut;

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1						
1	Regression	,621	4	,155	6,190	,000 ^b
	Residual	1,506	60	,025		
	Total	2,127	64			

a. Dependent Variable: Y_Sustainability_Report
 b. Predictors: (Constant), X4_BTD, X1_ROA, X2_LEV, X3_SIZE

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 24, 2022

Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak berpengaruh secara simultan terhadap variabel *sustainability report* pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020.

Uji T

Berdasarkan tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis, Hasil uji T pada Hipotesis pertama : profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil uji t profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas $0,082 > 0,05$ sehingga **hipotesis 1 ditolak**. Nilai koefisien β ROA bernilai negatif $-0,245$ yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, Hipotesis kedua : *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil uji t *leverage* menunjukkan nilai probabilitas $0,040 < 0,05$ sehingga **hipotesis 2 diterima**. Nilai koefisien β LEV bernilai positif $0,065$ yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*., Hipotesis ketiga : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil uji t ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas $0,018 < 0,05$ sehingga **hipotesis 3 diterima**. Nilai koefisien β SIZE bernilai positif $0,033$ yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, dan Hipotesis keempat : agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil uji t agresivitas pajak menampilkan nilai probabilitas $0,042 < 0,05$ sehingga **hipotesis 4 diterima**. Nilai koefisien β LTD bernilai positif $1,338$ yang artinya agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Hasil uji t yang dilakukan sebelumnya berkesimpulan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil tersebut menampilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,245 dan nilai signifikan sebesar 0,082 yang berarti hipotesis 1 ditolak bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Tingkat keuntungan perusahaan yang meningkat tidak akan mengakibatkan turun atau naiknya pengungkapan informasi pada *sustainability report*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* yang artinya profitabilitas yang tinggi adalah suatu yang ingin dicapai perusahaan. Pencapaian tersebut adalah kabar baik bagi para *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan *sustainability report* akan menutupi capaian perusahaan dalam peraih profitabilitas yang tinggi dan setidaknya akan mempengaruhi tingkatan profitabilitas yang dicapai.

Dalam teori agensi, manajemen akan menampilkan kinerja keuangan yang baik sehingga akan terus mendapat kepercayaan dari para *stakeholder*-nya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para *stakeholder* khususnya investor dan kreditur tanpa harus mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab lingkungan lebih besar. Kinerja PT. Merck Indonesia, Tbk memiliki tingkat profitabilitas tertinggi pada penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti (E. Setiawan et al., 2022) yang menghasilkan tidak terbuktinya *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan (Gunawan & Sjarief, 2022) yang menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sehingga kesimpulan pada pembahasan pada variabel profitabilitas adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Report*

Hasil uji t yang dilakukan sebelumnya berkesimpulan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hasilnya menampilkan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,065 dan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti hipotesis 2 diterima bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. *Leverage* berpengaruh positif mengindikasikan tingkat *leverage* yang meningkat akan menyebabkan pengungkapan *sustainability report* meningkat.

Leverage mengukur paparan risiko dari kreditur suatu bisnis dengan pemegang saham (Hitchner, 2017). Semakin tinggi tingkat *leverage* akan membuat tingkat risiko perusahaan gagal bayar semakin tinggi. Hal tersebut akan membuat turunnya kepercayaan *stakeholder*.

Teori agensi yang menjadi landasan pembahasan variabel *leverage* ini menyebutkan manajemen akan berusaha menampilkan kinerjanya sebaik mungkin agar tetap mendapat kepercayaan. Langkah yang ditempu adalah dengan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* agar keadaan kinerja keuangan yang berisiko tersebut dapat ditutupi dan perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*-nya.

Dalam penelitian ini PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi. Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2022) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang mana dengan tingkat penggunaan utang yang tinggi akan membuat kecenderungan perusahaan melaporkan tanggung jawabnya di bidang sosial dan lingkungan, dan penelitian (Widyawati et al., 2022) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan teori agensi yang dipakai dan acuan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka kesimpulan untuk pembahasan ini adalah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Hasil uji t yang dilakukan sebelumnya berkesimpulan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hasilnya menampilkan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 yang berarti hipotesis 3 diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan akan menyebabkan pengungkapan *sustainability report* meningkat.

Perusahaan ukuran besar akan cenderung mendapat lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga lebih banyak mengemban tanggung jawab bagi sekitarnya. Perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena memiliki dampak kepada sekitar yang luas. Sesuai dengan teori legitimasi, pengungkapan informasi mengenai sosial dan lingkungan akan dipilih perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Melalui *sustainability report* adalah sebuah cara perusahaan bertanggung jawab kepada sosial dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini PT. Astra Internasional, Tbk merupakan perusahaan dengan ukuran terbesar sehingga tingkat pengungkapan *sustainability report*-nya akan semakin tinggi. Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati & Qadratin, 2018) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability report* yang mana semakin besar ukuran perusahaan akan mendapat sorotan dari publik yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan lebih banyak tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan, dan penelitian oleh (K. Setiawan et al., 2019) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan teori legitimasi dan acuan penelitian sebelumnya maka, kesimpulan untuk pembahasan ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Sustainability Report*

Hasil uji t yang dilakukan sebelumnya berkesimpulan agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan sebesar 1,338 dan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang berarti hipotesis 4 diterima bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *sustainability report* dikatakan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak, maka akan membuat semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Agresivitas pajak adalah sebuah cara manajemen untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan pada suatu periode. Teori agensi yang menjadi landasan pembahasan variabel agresivitas pajak, manajemen berorientasi pada keuntungan yang sebesar-besarnya agar kinerjanya dipandang baik oleh para *stakeholder*. Namun, tindakan agresivitas pajak merupakan tindakan yang melanggar sistem sosial. Kemudian teori legitimasi menyebutkan masyarakat bisa melakukan de- legitimasi bagi perusahaan yang melakukan tindakan tidak sesuai norma berlaku umum. Manajemen yang menyadari hal tersebut akan membuat perusahaan tetap dipandang baik dengan cara melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan lebih banyak melalui *sustainability report*. Tingkat agresivitas pajak tertinggi pada penelitian ini dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Berdasarkan teori agensi dan teori legitimasi yang dijadikan landasan pada penelitian ini maka, pada pembahasan ini berkesimpulan agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan masih belum sempurna karena masih memiliki keterbatasan, yaitu Objek penelitian yang terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan hanya selama lima tahun, dan Rendahnya nilai Adjusted R Square mengindikasikan lemahnya variabel independen perlu dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian selanjutnya yang akan membahas *sustainability report* dengan mempertimbang sektor lain dan menambah periode pengamatan serta variabel lainnya yang menjadi faktor pengaruh *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Aini, N., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7), 1–17.
- Asriani, F., Islahuddin, I., Universitas, B., & Kuala, S. (2024). THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS THE MODERATING VARIABLE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 9(2), 83–89. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.21164>
- Bandiyono, A., & Dewangga, B. S. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 431. <https://doi.org/10.24912/je.v25i3.694>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Fathorrahman, & Syaiful. (2019). Pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. *Journal of Management and Accounting*, 2(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Hitchner, J. R. (2017). Financial Valuation: Applications and Models. In *The Empire of Value* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119362814>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial, Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Eka Putri, T. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study on Companies Registered in Sustainability Reporting Award (Sra) Period 2014-2016). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 32–52.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Khoeriatunnisya, H., & Kodir, M. (2019). *Pengaruh Stakeholder Engagement terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standar*. 1–14.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau : isu, teori, dan aplikasi* (A. Suslia & M. Masykur (eds.)). Penerbit Salemba Empat.
- Neem, H., & Brata, I. O. D. (2019). the Impact of Governance Effectiveness and Company Size on Environmental Performance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 13(2), 74–86.
- Omaliko Emeka, O. N. (2022). Tax Aggressiveness and Sustainability of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria : Does Firm Size Matter? *International Journal of Economics and Business Management*, 8(2), 48–60. <https://doi.org/10.56201/ijebm.v8.no2.2022.pg48.60>
- Radian Rachmadi Purnomo, I Gusti Ketut Agung Ulupui, M. Y. (2024). PERAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DARI PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 391–410. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Rego, S. O., & Wilson, R. (2011). Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. *Working Paper, University of Iowa*, 1–49.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Setyawan, S., Juanda, A., & Inata, L. C. (2025). Role of green intellectual capital on business

- sustainability. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 06(01), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/10.22219/jibe.v6i01.17864>
- Setiawan, E., Yuliansyah, Y., & Gamayuni, R. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.1163>
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 30–40. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen kinerja : pengelolaan, pengukuran, dan implikasi kinerja*. Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyawati, A. I., & Qadratin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>.
- Van Horne, J. C., Kwary, D. A., Fitriyari, D., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management : Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.). Salemba Empat.
- Widyawati, C., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Sustainability Report Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jra*, 11(10), 86–98.